

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Pembahasan**

Setelah dilakukan analisis data tentang Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak PAUD Usia 3-4 Tahun, maka berikut ini disajikan pembahasan mengenai variabel-variabel tersebut.

##### **5.1.1 Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak PAUD Usia 3-4 Tahun Sebelum Dilakukan Perlakuan Senam Bebek Berenang.**

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik kasar sebelum dilakukan perlakuan senam bebek berenang pada tabel 4.4 diketahui bahwa hampir seluruhnya responden dengan kemampuan motorik kasar anak abnormal berjumlah 11 responden (78,6%). Dan sebagian kecil dengan kemampuan motorik kasar anak ragu-ragu berjumlah 3 responden (21,4%)

Menurut Sunardi dan Sunaryo (2007: 113-114) Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya). Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain. Bambang Sujiono (2007: 13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh

anak. Menurut Endang Rini Sukamti (2007: 72) bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh, mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, berjalan, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang.

Menurut Depkes RI (2012), bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan. Baik perkembangan motorik halus dan kasar, pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara, sedangkan menurut Dinkes (2012), sebesar 85.779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Berdasarkan data Dinas Kesehatan tingkat 1 provinsi Jawa Timur di tetapkan 80% anak yang mengalami gangguan perkembangan tetapi cakupan diperiksa 40-59% gangguan perkembangan dan mengalami perkembangan tidak optimal sebanyak 14% salah satu perkembangan yang terganggu yaitu perkembangan motorik kasarnya.

Sedangkan menurut peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar yaitu faktor usia, jenis kelamin dan pendidikan ibu anak prasekolah. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dan stimulasi dari orang tua serta perlindungan anak yang terlalu berlebihan dan pembelajaran dari sekolah yang monoton sehingga anak menjadi bosan.

### **5.1.2 Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak PAUD Usia 3-4 Tahun Setelah Dilakukan Perlakuan Senam Bebek Berenang.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan perlakuan senam bebek berenang pada tabel 4.5 menunjukkan adanya perkembangan bahwa sebagian besar responden dengan kemampuan motorik kasar anak normal berjumlah 8 responden (57,1%). Dan hampir setengahnya dengan kemampuan motorik kasar anak ragu-ragu berjumlah 6 responden (42,9%)

Menurut Pradipta dan Sukoco (2013;134) Pelaksanaan senam bebek berenang juga merupakan senam mendengarkan iringan ada musik dan lagu sangat membantu perkembangan anak khususnya dalam motorik kasar. Kemampuan fisik motorik kasar yaitu keaktifan dalam melatih otot-otot besar pada tubuhnya, hal ini nampak saat anak melakukan gerakan dalam senam bebek berenang yaitu ada berlari di tempat, berjalan maju mundur, melompat bertumpu satu kaki atau dua kaki maju dan mundur. Aktivitas gerak pada usia antara 3-4 tahun dapat tercapai apabila dilakukan sesuai dengan prosedur, selain itu harus aman, nyaman dan menyenangkan. Karakteristik dan struktur gerakan senam merupakan aktivitas fisik yang sesuai dalam mengembangkan kualitas fisik motorik dan kualitas segi fisik anak secara bersamaan. Senam memiliki unsur gerakan lokomotor yang unsurnya mampu melatih konsep kekuatan tubuh, kecepatan gerak, power, daya tahan fisik,

kelincahan, serta keseimbangan anak. Dihubungkan dalam gerak non lokomotor kegiatan senam memiliki unsur meningkatkan aspek kekuatan, kelenturan serta keseimbangan yang statis. Dihubungkan dengan gerak manipulatif senam mampu merangsang kemampuan koordinasi serta pengolahan rangsang pada pusat kesadaran anak.

Menurut Setyowati, (2011:2) memberikan batasan tentang motorik sebagai sebuah peristiwa laten terdiri atas keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh, baik dalam hal fisiologis serta secara psikis dimana akan menyebabkan adanya sebuah gerak. Mempelajari konsep motorik, sikap serta perilaku tingkah laku kognitif diperlukan adanya keselarasan pada kondisi tertentu yang akan menghasilkan perubahan perilaku dalam berbagai tindakan. Perkembangan motorik selalu mengalami perubahan selaras usia anak. Jaringan dalam saraf terus berkembangsertapertumbuhan otakakanmampu mengembangkankemampuanaktifitasdanpengembangannya semakin baik.

Kemampuan motorik kasar pada anak berbeda-beda, hal ini dikarenakan pemberian stimulasi pada masing-masing anak juga berbeda. Ketidaktahuan orang tua tentang senam bebek berenang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak, karena sebenarnya senam bebek berenang merupakan salah satu contoh stimulasi anak yang mudah untuk diterapkan dan dapat melatih konsentrasi serta percaya diri anak, seperti berlari di tempat, berjalan maju mundur, melompat bertumpu satu kaki atau dua kaki maju dan mundur.

### **5.1.3 Menganalisa Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun**

Dalam penelitian ini, efek yang dirasakan responden setelah dilakukan perlakuan senam bebek berenang terbukti berpengaruh pada kemampuan motorik

kasar pada anak, yakni dibuktikan dengan hasil analisa data menggunakan . uji *Wilcoxon*, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada pengaruh senam bebek berenang terhadap kemampuan motoric kasar pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Permata Hati Kebonsari Tumpang Kabupaten Malang.

Dalam pemberian kegiatan senam bebek berenang sebanyak 4 x perlakuan terhitung dalam 1 bulan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa butir-butir instrumen yang dikembangkan peneliti melalui indikator pencapaian perkembangan fisik motorik kasar kategori 3-4 tahun dan disesuaikan dengan gerakan senam bebek berenang sebagai alat untuk memberikan perlakuan pada anak usia 3-4 tahun. Senam bebek berenang dilaksanakan 4 x pertemuan kemampuan motorik kasar dievaluasi dengan lembar observasi perkembangan anak yang disusun peneliti (Anik Lestaringrum,2019)

Ditunjukkan dari hasil penelitian dengan hasil kemampuan motoric kasar anak meningkat, dan ada perbedaan kemampuan motorik kasar sebelum dan setelah dilakukan senam bebek berenang dengan dilakukannya kegiatan senam bebek berenang sesuai dengan lembar SPO yang benar dan selalu mengikuti pelaksanaan 1 minggu sekali selama 1 bulan. Pada saat sebelum dilakukannya senam bebek berenang pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Permata Hati di dapatkan hasil hampir seluruhnya responden dengan kemampuan motorik kasar anak abnormal berjumlah 11 responden (78,6%). Dan sebagian kecil dengan kemampuan motorik kasar anak ragu-ragu berjumlah 3 responden (21,4%). Dan setelah diberikan senam bebek berenang di dapatkan peningkatan yang cukup baik yaitu sebagian besar responden dengan kemampuan motorik kasar anak normal

berjumlah 8 responden (57,1%). Dan hampir setengahnya dengan kemampuan motorik kasar anak ragu-ragu berjumlah 6 responden (42,9%).

Menurut peneliti setelah diberikan stimulasi senam bebek berenang pada anak usia 3-4 tahun mengalami peningkatan kemampuan motoric kasar yang cukup baik

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan keterbatasan sehingga penelitian tidak dapat dilakukan dengan maksimal yaitu peneliti tidak meneliti faktor lain, seperti faktor lingkungan dan faktor genetik yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak